

## ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the impact of tobacco excise tax policies on household cigarette consumption and state revenue in Indonesia. Fiscal policy in the form of increased cigarette excise tax is intended to reduce cigarette consumption while simultaneously increasing state revenue. Although the increase in excise tax has proven effective in boosting state revenue over the past decade, an anomaly occurred in 2023, when excise revenue declined despite an increase in tax rates. This study employs a quantitative approach utilizing panel data covering 33 provinces from 2014 to 2023. The dependent variables examined include household cigarette consumption per province and state revenue from tobacco excise taxes. Independent variables consist of tobacco excise tax rates and the average retail price of cigarettes, while the control variables are Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita and the Human Development Index (HDI). The analytical method applied is panel data regression. Results indicate that both tobacco excise tax rates and the average retail price of cigarettes significantly influence household cigarette consumption and state revenue. Conversely, control variables GRDP per capita and HDI do not show significant effects on household cigarette consumption and state revenue. These findings suggest the need for policy evaluation to effectively control cigarette consumption while maintaining the stability of state revenue.*

*Keywords : Tobacco Excise Rate, Cigarette Consumption, State Revenue*

## ***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan tarif cukai terhadap konsumsi rokok rumah tangga dan penerimaan negara di Indonesia. Kebijakan fiskal berupa kenaikan tarif cukai rokok bertujuan untuk menekan konsumsi rokok sekaligus meningkatkan penerimaan negara. Namun, meski kenaikan tarif cukai terbukti meningkatkan penerimaan negara dalam satu dekade terakhir, fenomena menarik terjadi pada tahun 2023, di mana realisasi penerimaan cukai justru mengalami penurunan meskipun tarif cukai dinaikkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data panel mencakup 33 provinsi selama periode 2014–2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi rokok rumah tangga per provinsi dan penerimaan negara dari cukai hasil tembakau. Variabel independen yang digunakan meliputi tarif cukai hasil tembakau, harga eceran rata-rata produk rokok. Variabel kontrol yang digunakan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Metode analisis menggunakan regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa tarif cukai hasil tembakau dan harga eceran rokok memiliki pengaruh dan signifikan terhadap konsumsi rokok rumah tangga dan penerimaan negara. Sebaliknya, variabel kontrol PDRB per kapita dan IPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok rumah tangga dan penerimaan negara. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi kebijakan tarif cukai agar dapat secara efektif mengendalikan konsumsi rokok sekaligus menjaga stabilitas penerimaan negara..

Kata Kunci : Tarif Cukai Hasil Tembakau, Konsumsi Rokok, Penerimaan Negara